



Zakirun<sup>1</sup>  
 Dina Anika  
 Marhayani<sup>2</sup>  
 Evinna Cinda  
 Hendriana<sup>3</sup>

## ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS III DI SEKOLAH DASAR NEGERI 28 SINGKAWANG TAHUN AJARAN 2023/2024

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan: 1) mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas III A di SD Negeri 28 Singkawang Tahun Pelajaran 2023/2024. 2). mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas IIIA di SD Negeri 28 Singkawang Tahun Pelajaran 2023/2024. Pada penelitian ini subjek penelitiannya yaitu siswa kelas IIIA SDN 28 Singkawang yang berjumlah 13 orang dengan siswa perempuan 7 dan siswa laki-laki 6. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes lisan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar tes lisan kemampuan membaca permulaan dan pedoman wawancara semi terstruktur (*Semistructure Interview*). Teknik analisis data reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*verification*). Hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas IIIA SDN 28 Singkawang termasuk dalam kategori "Cukup Baik". Kemampuan membaca permulaan siswa dari 13 siswa hanya 2 siswa yang masuk kategori "Sangat Baik", 3 siswa dengan kategori "Baik", 6 siswa dengan kategori "Cukup Baik" dan 2 siswa dengan kategori "Kurang Baik". Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa adalah faktor lingkungan, faktor psikologis dan faktor intelektual.

**Kata Kunci:** Kemampuan Membaca, Membaca Permulaan

### Abstract

This research aims to: 1) describe the beginning reading abilities of class III A students at SD Negeri 28 Singkawang for the 2023/2024 academic year. 2). determine the factors that influence the initial reading ability of class IIIA students at SD Negeri 28 Singkawang for the 2023/2024 academic year. In this study, the research subjects were 13 class IIIA students at SDN 28 Singkawang, with 7 female students and 6 male students. The data collection technique used was an oral test. The data collection instruments used were an oral test sheet for initial reading ability and a semi-structured interview guide. Data analysis techniques, data reduction, data display, drawing conclusions (*verification*). The research results show that the initial reading ability of class IIIA students at SDN 28 Singkawang is included in the "Pretty Good" category. Of the 13 students' initial reading ability, only 2 students were in the "Very Good" category, 3 students were in the "Good" category, 6 students were in the "Quite Good" category and 2 students were in the "Not Good" category. Factors that influence students' initial reading abilities are environmental factors, psychological factors and intellectual factors.

**Keywords:** Reading Ability, Beginning Reading

### PENDAHULUAN

Membaca adalah salah satu bagian dari aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap siswa. Adapun empat keterampilan tersebut yakni berbicara, membaca, menyimak, dan menulis. Jika seseorang banyak melakukan kegiatan membaca, otomatis akan menambah perbendaharaan kata, menambah pengetahuan, melatih alat ucap, melatih daya nalar, dan juga mampu memberi tanggapan terhadap isi bacaan yang dibacanya. Sebagai suatu proses, Membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan (Budianti, Damayanti, 2017). Proses tersebut berupa

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ISBI Singkawang, Singkawang, Indonesia  
 email: zakirunmarquez@gmail.com<sup>1</sup>, dinaanika89@gmail.com<sup>2</sup>, evinnacinda@yahoo.com<sup>3</sup>

penyandian kembali dan penafsiran sandi. Kegiatannya dimulai dari pengenalan huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat, dan wacana serta menghubungkannya dengan maksud penulis berdasarkan pengalamannya. (Ferdinandus E. Dole, 2012: 41)

Kemudian kemampuan membaca permulaan harus diupayakan sejak dini khususnya sejak jenjang SD, karena merupakan tahapan dasar dalam keterampilan membaca. Anderson (dalam Ningrum, 2018) juga mengatakan bahwa keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran terletak pada kemampuan siswa dalam menerjemahkan simbol bahasa tulis yang dapat dicapai melalui kemampuan membaca permulaan yang diajarkan sejak jenjang kelas rendah. Semakin baik kemampuan membaca permulaan siswa, maka semakin cepat pula siswa dalam menerjemahkan dan memahami materi pelajaran yang tertuang dalam bentuk tulisan. Sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan membaca permulaan yang kurang baik, maka akan lebih lambat dalam menyerap ilmu pengetahuan yang tertuang dalam bentuk tulisan dan mengalami ketertinggalan.

Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar terdiri dari membaca permulaan dan membaca lanjut atau pemahaman. Membaca permulaan diberikan di kelas rendah sedangkan membaca lanjut atau pemahaman diberikan pada kelas tinggi. Sesuai dengan pendapat Dalman (2017) mengatakan bahwa membaca permulaan diberikan di kelas rendah sekolah dasar (SD), yaitu kelas satu sampai dengan kelas tiga. Namun tidak sedikit siswa SD yang masih belum mengenal huruf, kesulitan mengeja suku kata, dan terbata – bata dalam membaca.

Tujuan umum membaca permulaan adalah pemahaman dan menghasilkan siswa yang lancar membaca. Tujuan khusus dalam membaca tergantung pada kegiatan atau jenis membaca yang dilakukan seperti membaca permulaan (Rahim, 2008) Pentingnya kemampuan membaca karena membaca merupakan bagian yang paling utama didalam proses pembelajaran, ketika seseorang yang memulai proses pembelajaran hal itu secara langsung melibatkan seorang pelajar dalam proses kegiatan membaca. Selain itu, keluasan latar belakang pengetahuan dan pengalaman pembaca sangat membantu keberhasilan membaca karena pembaca mengenali konsep, kosakata, dan latar belakang yang tertuang dalam bahan bacaan. (Ferdinandus E. Dole, 2012: 41)

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada siswa adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh siswa untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis kepada pembaca melalui kata-kata atau tulisan yang disampaikan melalui berbagai media baik media cetak, maupun media elektronik yang mendukung proses kegiatan pembelajaran. Adapun indikator dalam kemampuan membaca permulaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut (Hidayah dan Novita, 2015) yaitu kelancaran, ketepatan, pelafalan dan intonasi dalam membaca permulaan.

Hasil wawancara dengan guru kelas IIIA SD Negeri 28 Singkawang, didapatkan informasi sementara bahwa berdasarkan pengamatan guru kelas III A tersebut tentang kemampuan membaca siswa kelas IIIA SD Negeri 28 Singkawang diperoleh keterangan bahwa terdapat 13 orang siswa yang pemahaman membacanya masih belum lancar. Selain itu, rendahnya kemampuan membaca siswa dikarenakan siswa malas membaca dan siswa mudah bosan karena bacaan yang kurang menarik.

Permasalahan ini didukung dengan hasil observasi peneliti yang dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2023 di kelas IIIA SDN 28 Singkawang diperoleh informasi bahwa: (1) ada siswa yang belum bisa membaca dengan baik, (2) ada siswa yang masih mengeja dalam membaca, (3) ada siswa yang diminta membaca di depan kelas tapi malu-malu. Menurut informasi dari guru, bahwa siswa yang belum lancar membaca mengalami kesulitan dalam menerima dan memahami materi pembelajaran, sehingga peneliti mencari tahu apa permasalahan yang terjadi terhadap siswa tersebut.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang kemampuan membaca permulaan pada siswa, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Analisis kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas III A di SD Negeri 28 Singkawang tahun pelajaran 2023/2024”. Oleh karena itu, peneliti menarik judul “Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas III A Di Sekolah Dasar Negeri 28 Singkawang Tahun Ajaran 2023/2024”. Tujuan dalam penelitian ini yaitu : 1) Untuk mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas III A di SD Negeri 28 Singkawang Tahun Pelajaran 2023/2024, 2) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi

kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas IIIA di SD Negeri 28 Singkawang Tahun Pelajaran 2023/2024.

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan secara kualitatif deskriptif. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Masyhuri & M. Zainuddin (2008) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak yaitu peneliti dan subjek penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 28 Singkawang pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran, wawancara, dan dokumentasi. Adapun instrumen penelitian ini adalah Lembar Tes Kemampuan Membaca. Subjek penelitian yakni adalah siswa kelas III A pada Sekolah Dasar Negeri 28 Singkawang. Objek penelitian ini berupa dokumen, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa materi tematik pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Kurikulum 2013, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi. Hal yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui keabsahan data hasil penelitian tersebut dengan menggunakan langkah-langkah pemeriksaan terhadap hasil penelitian di lapangan antara lain Ketekunan Pengamatan, triangulasi, dan member check. Adapun teknik analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Tujuan pertama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas III A di SD Negeri 28 Singkawang Tahun Pelajaran 2023/2024. Dalam penilaian ini, indikator kelancaran adalah kelancaran dalam membaca kata dan kalimat. Jika siswa sangat lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana, maka mendapat skor nilai 4 dengan kategori “Sangat Baik”, jika siswa cukup lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana, maka mendapat skor nilai 3 dengan kategori “Baik”, jika siswa lancar tapi belum tepat dalam membaca kata dan kalimat sederhana, maka mendapat skor nilai 2 dengan kategori “Cukup Baik”, jika siswa tidak lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana, maka mendapat skor nilai 1 dengan kategori “Kurang Baik”. Adapun hasil dari tes lisan kecepatan dalam membaca teks pada siswa dapat di lihat dari tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Relatif (Distribusi Persentase) Skor Tes Lisan Indikator Kelancaran dalam Kemampuan Membaca Permulaan.

Skor	frekuensi (f)	Kategori	Persentase (%)
4	2	<b>Sangat Baik</b>	<b>15,38</b>
3	2	<b>Baik</b>	<b>15,38</b>
2	7	<b>Cukup Baik</b>	<b>53,86</b>
1	2	<b>Kurang Baik</b>	<b>15,38</b>
<b>Total Skor</b>	<b>13 = N</b>		<b>100,0 = ∑p</b>

Berdasarkan tabel 1. Indikator kelancaran yaitu kelancaran dalam membaca kata dan kalimat pada teks dongeng. Hasil penelitian pada indikator kelancaran adalah sebagai berikut: siswa sangat lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana berjumlah 2 orang siswa kategori “Sangat Baik” dengan persentase 15,38 %, siswa cukup lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana berjumlah 2 orang siswa, kategori “Baik” dengan persentase 15,38 %, siswa lancar tetapi belum tepat dalam membaca kata dan kalimat sederhana, berjumlah 7 orang siswa kategori “Cukup Baik” dengan persentase 53,86 %, dan siswa tidak lancar dalam membaca kata

dan kalimat sederhana, berjumlah 2 orang siswa kategori “Kurang Baik” dengan persentase 15,38 %.

Adapun hasil dari tes lisan tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat dalam kemampuan membaca permulaan pada siswa dapat di lihat dari tabel 2. Berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Relatif (Distribusi Persentase) Skor Tes Lisan Indikator Ketepatan Dalam Kemampuan Membaca Permulaan

Skor	frekuensi (f)	Kategori	Persentase (p)
4	2	<b>Sangat Baik</b>	<b>15,38</b>
3	3	<b>Baik</b>	<b>23,09</b>
2	6	<b>Cukup Baik</b>	<b>46,15</b>
1	2	<b>Kurang Baik</b>	<b>15,38</b>
<b>Total Skor</b>	<b>13 = N</b>		<b>100,0 = <math>\sum p</math></b>

Berdasarkan tabel 2 Indikator ketepatan yaitu ketepatan dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana dalam kemampuan membaca permulaan dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana berjumlah 2 orang siswa kategori “Sangat Baik”, dengan persentase 15,38 %, jumlah siswa yang cukup tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana berjumlah 3 orang siswa kategori “Baik” dengan persentase 23,09 %, jumlah siswa yang kurang tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana berjumlah 6 orang siswa kategori “Cukup Baik”, dengan persentase 46,15%, dan jumlah siswa yang tidak tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana berjumlah 2 orang siswa dengan kategori “Kurang Baik” dengan persentase 15,38 %.

Adapun hasil dari tes lisan wajar dalam melafalkan kata dan kalimat tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan dalam kemampuan membaca permulaan pada siswa dapat di lihat dari tabel 3 berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Relatif (Distribusi Persentase) Skor Tes Lisan Indikator Pelafalan Dalam Kemampuan Membaca Permulaan

Skor	frekuensi (f)	Kategori	Persentase (p)
4	2	<b>Sangat Baik</b>	<b>15,38</b>
3	3	<b>Baik</b>	<b>23,09</b>
2	6	<b>Cukup Baik</b>	<b>46,15</b>
1	2	<b>Kurang Baik</b>	<b>15,38</b>
<b>Total Skor</b>	<b>13 = N</b>		<b>100,0 = <math>\sum p</math></b>

Berdasarkan tabel 3 Indikator pelafalan yaitu kewajaran yang tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri-ciri kedaerahan dalam mengucapkan kata dan kalimat. Kemampuan membaca permulaan dengan pelafalan dapat diketahui bahwa jumlah siswa dengan pelafalan wajar yang tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri-ciri kedaerahan dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana berjumlah 2 orang siswa kategori “Sangat Baik”, dengan persentase 15,38 %, jumlah siswa yang pelafalan cukup wajar yang tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri-ciri kedaerahan berjumlah 3 orang siswa kategori “Baik” dengan persentase 23,09 %, jumlah siswa yang pelafalan kurang wajar yang tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri-ciri kedaerahan berjumlah 6 orang siswa kategori “Cukup Baik”, dengan persentase 46,15%, dan jumlah siswa pelafalan tidak wajar yang tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri-ciri kedaerahan berjumlah 2 orang siswa dengan kategori “Kurang Baik” dengan persentase 15,38 %.

Dalam penilaian ini, indikator intonasi adalah tepat dalam penggunaan intonasi dalam melafalkan kata dan kalimat. Jika siswa tepat dalam penggunaan intonasi, maka mendapat skor nilai 4 dengan kategori “Sangat Baik”, jika siswa baik dalam penggunaan intonasi maka mendapat skor nilai 3 dengan kategori “Baik”, jika siswa cukup dalam penggunaan intonasi maka mendapat skor nilai 2 dengan kategori “Cukup Baik”, jika siswa kurang dalam penggunaan intonasi maka mendapat skor nilai 1 dengan kategori “Kurang Baik”. Adapun hasil

dari tes lisan indikator intonasi dalam melafalkan kata dan kalimat pada teks kemampuan membaca permulaan pada siswa dapat di lihat dari tabel 4. berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Relatif (Distribusi Persentase) Skor Tes Lisan Indikator Intonasi Dalam Kemampuan Membaca Permulaan

Skor	frekuensi (f)	Kategori	Persentase (p)
4	2	Sangat Baik	15,38
3	3	Baik	23,09
2	6	Cukup Baik	46,15
1	2	Kurang Baik	15,38
<b>Total Skor</b>	<b>13 = N</b>		<b>100,0 = <math>\sum p</math></b>

Berdasarkan tabel 4.4. Indikator Intonasi yaitu tepat dalam penggunaan intonasi adalah sebagai berikut: Siswa tepat dalam penggunaan intonasi, berjumlah 2 orang siswa kategori “Sangat Baik” dengan persentase 15,38 %, siswa baik dalam penggunaan intonasi, berjumlah 3 orang siswa kategori “Baik” dengan persentase 23,09 %, siswa cukup dalam penggunaan intonasi berjumlah 6 orang siswa kategori “Cukup Baik” dengan persentase 46,15 %, dan siswa kurang dalam penggunaan intonasi berjumlah 2 orang siswa kategori “Kurang Baik” dengan persentase 15,38 %.

Tujuan kedua dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas IIIA di SD Negeri 28 Singkawang Tahun Pelajaran 2023/2024. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa kelas IIIA SDN 28 Singkawang. Wawancara ini dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang di buat berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan pada siswa pada tiga orang siswa hasil seleksi dari tes lisan dengan hasil tes lisan kategori sangat baik, baik dan kurang baik. Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa tersebut dibagi dalam dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa pada faktor internal yakni Faktor fisiologis pada siswa yang merupakan kondisi dimana siswa dikatakan sehat, dan tidak mempengaruhi rutinitas siswa dalam membaca sehingga berdampak pada kemampuan membaca siswa. Kemudian Faktor psikologis pada siswa merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Adapun faktor psikologis ini terdiri dari inteligensi, bakat dan motivasi belajar dari siswa. Pada faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya, yakni faktor lingkungan siswa dan lingkungan non-sosial.

**Pembahasan**

Tujuan pertama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas III A di SD Negeri 28 Singkawang Tahun Pelajaran 2023/2024. Kemampuan membaca permulaan dari 13 siswa kelas IIIA SDN 28 Singkawang dikategorikan dalam 4 kategori yaitu, sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Hasil analisis tes lisan pada membaca teks dongeng “Pengembara dan Sebuah Pohon Pengarang” diperoleh dari hasil distribusi frekuensi dengan persentase pengkategorian kemampuan membaca permulaan siswa kelas IIIA SDN 28 Singkawang yaitu Siswa pada kategori “Sangat Baik, indikatornya antara lain: Siswa membaca teks dengan sangat lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana dan pelafalan yang baik. Semua kata dan kalimat dibacakan dengan pelafalan yang wajar dan tidak dibuat-buat serta tidak menunjukkan ciri-ciri bahasa kedaerahan. Siswa mampu membaca dengan ketepatan yaitu tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana, intonasi yang digunakan sudah tepat. Ada penekanan-penekanan pada kata-kata tertentu untuk menunjukkan poin penting bacaan. Pada teks berjudul “Pengembara dan Sebuah Pohon Pengarang” didalamnya terdapat teks percakapan. Siswa sudah mampu membaca teks dengan menggunakan intonasi yang sesuai dengan kategori sangat baik.

Siswa pada kategori baik, sebagian besar sudah mampu membaca teks sesuai dengan aspek-aspek atau indikator membaca permulaan. Ada beberapa aspek yang sudah dapat dicapai secara

maksimal. Namun, ada beberapa aspek yang masih kurang memenuhi. Siswa pada kategori baik cukup lancar dalam membaca kata dan kalimat, cukup tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat, pelafalan cukup wajar, serta baik dalam penggunaan intonasi. Sebagian besar kata yang terdapat beberapa kata saja yang dieja sehingga menimbulkan sedikit jeda saat membaca khususnya pada kata “seperjalananya”, “beristirahat”, “perlindungan” dan sebagainya. Selain itu, sebagian besar teks juga sudah mampu dibaca menggunakan intonasi suara yang tepat.

Siswa pada kategori cukup baik, sudah cukup mampu membaca teks sesuai dengan aspek-aspek atau indikator membaca permulaan. Sebagian kata dan kalimat sudah lancar diucapkan tetapi belum tepat dalam membaca kata dan kalimat sederhana yang terdapat dalam teks bacaan. Kurang tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana, pelafalan kurang wajar. Dalam penggunaan intonasi cukup yang ditunjukkan saat membaca terbilang cukup baik. Beberapa siswa sudah mampu memberikan intonasi suara yang tepat, ada beberapa siswa yang belum mampu memberikan penekanan yang sesuai.

Siswa pada kategori kurang, masih belum mampu memperhatikan dan kurang memenuhi aspek membaca permulaan, seperti aspek atau indikator kelancaran, dimana siswa tidak lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana, tidak tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat, pelafalan tidak wajar, masih menunjukkan ciri-ciri kedaerahan dan kurang dalam penggunaan intonasi. Beberapa siswa pada kategori ini bahkan belum mampu menyelesaikan bacaan secara keseluruhan karena pada dasarnya belum mampu membaca sehingga mengalami kesulitan dalam mengeja kata. Sebagian yang lain sudah mampu mengeja kata, tetapi pelafalannya masih kurang tepat dan tidak sesuai. Siswa pada kategori ini masih belum mampu membaca dengan lancar karena masih mengeja. Akibat pelafalan dan kelancaran yang masih kurang, menyebabkan intonasi suara juga tidak diperhatikan. Siswa hanya terfokus pada teks dan mengeja kata tanpa memedulikan intonasi suara.

Tujuan kedua dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas IIIA di SD Negeri 28 Singkawang Tahun Pelajaran 2023/2024. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa Siswa dengan kategori kemampuan membaca permulaan “Sangat Baik”, mengatakan bahwa siswa pada kategori ini mendapatkan pendampingan belajar yang cukup dari orang tua. Orang tua membiasakan siswa di rumah untuk selalu membaca minimal satu halaman setiap hari. Siswa pada dasarnya juga memiliki kemampuan kognitif yang sangat baik karena dapat tanggap atau cepat memahami terhadap segala sesuatu yang dipelajarinya. Siswa juga memiliki semangat belajar yang tinggi serta mandiri dalam mengerjakan tugas. Pada jenjang sekolah sebelumnya yaitu TK, siswa sudah dapat membaca dengan lancar, sehingga pada jenjang SD saat ini tidak memiliki kendala apapun dalam kemampuan membaca.

Siswa dengan kategori “Baik” memiliki faktor-faktor yang beragam. Berdasarkan penuturan siswa pada kategori ini, siswa mendapat pendampingan belajar dari orang tua. Pada jenjang pendidikan sebelumnya siswa belum memiliki kemampuan membaca yang baik, namun saat memasuki jenjang SD orang tua rutin mengajarkan anak untuk belajar mengeja kata sehingga pada akhirnya mulai dapat membaca. Siswa dibiasakan membaca soal secara mandiri untuk membiasakan keterampilan membaca dan orang tua akan memberikan koreksi apabila terdapat kesalahan dalam pelafalan kata.

Siswa yang memiliki kemampuan membaca “Cukup Baik” paling didominasi. Ada 6 siswa dari 13 siswa yang masuk pada kategori “Cukup Baik”. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan pada kategori ini adalah kurangnya pendampingan dari orang tua. Siswa mengalami kesulitan mengeja kata dan membedakan huruf karena memiliki kemampuan kognitif yang kurang.

Siswa yang memiliki kemampuan membaca permulaan kategori “Kurang Baik” sejumlah 2 siswa dari 13 siswa. Berdasarkan keterangan dari siswa, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan pada kategori ini adalah kurangnya pendampingan dari orang tua karena sibuk bekerja, siswa lebih termotivasi jika belajar di sekolah bertemu dengan guru dan teman. Siswa lebih memilih untuk bermain bersama teman daripada belajar di rumah. Pada jenjang pendidikan yang sama pada kelas sebelumnya siswa hanya mengenal huruf dan belum mampu untuk membaca secara lancar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa adalah kurangnya pendampingan belajar oleh orang tua, kurangnya pengajaran dari guru yang hanya melakukan pengajaran membaca sebanyak satu atau dua kali selama pembelajaran berlangsung. Kurangnya inovasi kegiatan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, dan guru hanya memberikan tugas membaca teks tanpa mengajarkan cara mengenal dan mengeja huruf bagi siswa yang belum mampu membaca.

Berikut ini adalah kajian penelitian yang relevan untuk diperlukan sebagai bahan rujukan pada penelitian ini yaitu Hasil penelitian Kurnia dan Imas (2019). Kemampuan membaca pada siswa kelas 3 di MI Al-Hidayah Gorda (Studi Kasus Kesulitan Membaca). Dalam penelitian ini dinyatakan bahwa 39% siswa yang mengalami kesulitan dalam menyuarakan tulisan, 35% siswa yang mengalami kesulitan dalam kewajaran pelafalan dari keseluruhan, 44% siswa mengalami kesulitan dalam pengucapan intonasi, 56% siswa yang mengalami kesulitan kelancaran dalam membaca, 52% siswa mengalami kesulitan dalam kejelasan suara dalam membaca, 22% siswa yang mengalami kesulitan dalam mengucapkan huruf vokal, 30% siswa yang mengalami kesulitan dalam mengucapkan bunyi konsonan, 48% siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi teks bacaan, 13% siswa yang mengalami kesulitan dalam ketepatan penggunaan bahasa berdasarkan EYD, 56% siswa yang mengalami kesulitan dalam ketepatan pengucapan tanda baca. Faktor yang mempengaruhi siswa sulit membaca yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa.

Kemudian Penelitian yang dilakukan Sari (2014) yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Teknik Penataan Gagasan Bagi Anak Kesulitan Belajar" Berdasarkan hasil pengamatan dilakukan selama 18 kali pengamatan. Kondisi awal (baseline) dengan tujuh kali pengamatan dengan hasil pengamatan yang berkisar antara 20% sampai 30%. Berdasarkan grafik tersebut, dapat menunjukkan arah kecenderungan sedikit meningkat (+). Stabilitas kecenderungan kemampuan membaca pemahaman pada kondisi ini 0% menunjukkan data tidak stabil. Maka anak diberikan intervensi melalui teknik penataan gagasan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Setelah diberikan intervensi melalui teknik penataan gagasan diperoleh data bahwa kemampuan membaca pemahaman anak berkisar 40% sampai 80%. Hasil ini menunjukkan bahwa arah kecenderungan meningkat (+). Stabilitas kecenderungan kemampuan membaca pemahaman pada kondisi ini 27,5% yang menunjukkan data sudah meningkat namun masih belum stabil.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya tentang kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas III A di SD Negeri 28 Singkawang. Maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut. 1) kemampuan membaca permulaan siswa kelas IIIA SDN 28 Singkawang termasuk dalam kategori "Cukup Baik". Beberapa aspek atau indikator membaca permulaan belum dikuasai secara maksimal oleh siswa. Distribusi frekuensi indikator kemampuan membaca permulaan yang tertinggi adalah indikator ketepatan, pelafalan dan intonasi sebesar 25,20 %, sedangkan indikator kemampuan membaca permulaan terendah ada pada aspek kelancaran sebesar 24,40 %. Kemampuan membaca permulaan dari 13 siswa yang diteliti, hanya 2 siswa saja dengan persentase 15,38 % yang termasuk dalam kategori "Sangat Baik", 3 siswa dengan persentase 23,10 % yang termasuk dalam kategori "Baik", 6 siswa dengan persentase 46,14 % dengan kategori "Cukup Baik", dan 2 siswa dengan persentase 15,38 % dengan kategori "Kurang Baik" 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa kelas IIIA SDN 28 Singkawang adalah Faktor lingkungan, mencakup pengalaman belajar dan kondisi lingkungan, Faktor psikologis, mencakup motivasi dan minat baca dan Faktor intelektual, mencakup kemampuan atau kecerdasan siswa dalam penguasaan terhadap sesuatu yang diajarkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budianti, Y., & Damayanti, N. (2017). Pengaruh metode KWL (Know Want to Learn) terhadap keterampilan dan minat membaca siswa. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(2), 13-18.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Press.

- Ferdinandus E. D, (2012). Keterampilan Berbahasa Indonesia. Solobaru: Qinant.
- Hidayah, N., & Novita, N. (2017). Peningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas II C Semester II di MIN 6 Bandar Lampung TA 2015/2016. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 3(1), 85-102.
- Sari, I. (2014). Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui teknik penataan gagasan bagi anak kesulitan belajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 3(1)
- Kurnia, A., & Imas, M. (2019). Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas 3 di MI Al-Hidayah Gorda (Studi Kasus Kesulitan Membaca). *Jurnal Pendidikan*, 6 (2), 182-198.
- Masyhuri & M.Zainuddin. (2008). *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: Refika Aditama.
- Ningrum, A. (2018). Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Pembelajaran Audio Visual. *Jurnal Pendidikan*, 1(2): 24-25.
- Rahim, F. (2019). *Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta, PT. Bumi Aksara.